



Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020

Sita Febriyanti¹, Nur Aini²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹sitafebri282@gmail.com, ²nuraini@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 22 Juli 2022

Disetujui 24 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

CAR; NPL; BOPO; LDR;

Pertumbuhan laba

Keywords :

CAR; NPL; BOPO; LDR; Profit growth

ABSTRAK

Pertumbuhan laba adalah alat yang digunakan untuk melihat kekuatan dari perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penelitian ini memiliki maksud untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank-bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020, diperoleh populasi sebesar 45 bank umum konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memakai data sekunder berupa angka yang diolah kedalam skala pengukuran statistik, sehingga disebut data sekunder. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank, BOPO mempunyai pengaruh negative terhadap pertumbuhan laba bank, sedangkan NPL serta LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

ABSTRACT

Profit growth is a ratio used to see a business enterprise's capability to increase income in comparison to the previous period. This study targets to examine the elements that affect profit growth in conventional business banks indexed on the IDX for the length 2018-2020. The populace on this examine are conventional business banks indexed at the IDX for the duration 2018-2020, obtained a population of 45 conventional business banks indexed at the IDX. This examine uses secondary facts inside the form of numbers that are processed right into a statistical measurement scale, so it's called secondary facts. The analytical method used on this studies is statistics analysis the use of multiple linear regression test. The consequences of this look at suggest that CAR has a positive impact on bank income growth, BOPO has a negative impact on bank income growth, at the same time as NPL and LDR have no impact on income growth of conventional business banks indexed on the IDX for the 2018-2020 period.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada masa Pandemic Covid-19 saat ini pemerintah Indonesia menetapkan untuk memperhatikan tiga sektor yaitu kesehatan, sektor rill, serta perbankan. Pandemic Covid-19 ini telah menjadi persoalan bagi perbankan-perbankan yang ada di Indonesia, baik itu bank konvensional maupun bank syariah, yang dapat berpotensi menimbulkan permasalahan di sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran yang sangat krusial untuk mengatasi dampak Pandemic yang sudah menyebar di Indonesia semenjak bulan Maret 2020. Kelonggaran dalam pembayaran bank sebagai salah satu permohonan dari beberapa pihak pada pemerintah untuk meringankan beban semasa pandemi (kompas.com).

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan serta menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun dalam bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Republik Indonesia, n.d.). Bank adalah suatu badan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha yang selalu berhubungan dengan persoalan bidang keuangan. Jadi dapat dikaitkan dengan operasionalisasinya bahwa usaha perbankan

mencakup tiga kegiatan utama antara lain mengumpulkan dana, mendistribusikan dana, serta memberikan jasa bank lainnya. Selain melakukan aktivitas mengumpulkan dan mendistribusikan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya yang sangat berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat seperti transfer, kliring, deposito, dan lainnya kepada masyarakat. Mengukur kemampuan suatu perusahaan sangat berguna baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dan relevan dengan rotasi kekayaan di sela-sela mereka dan bagi lembaga perbankan (Agustiana, 2022).

OJK sudah menetapkan kebijakan relaksasi kredit untuk debitur semenjak bulan April 2020. Aturan yang ada dalam Peraturan OJK (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 perihal Stimulasi Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Covid-19 diperpanjang sampai tahun selanjutnya. Keadaan sektor perbankan di awal Pandemi Covid-19 masih stabil. Hal tersebut terefleksi menggunakan rasio kredit bermasalah (NPL) serta rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) perbankan nasional yang masih berada di tingkat aman. Sesuai informasi dari OJK, NPL perbankan di bulan Juli 2020 menghadapi kenaikan 3,22 %. Namun, angka tersebut masih berada pada batas aman yaitu sebesar 5%. Sementara itu, CAR perbankan nasional per Juli 2020 sebesar 23,1%, mengalami kenaikan jika disamakan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 22,59%. Jika dilihat dari rasio kredit terhadap simpanan (LDR) juga mengalami penurunan. Pada bulan Juli 2020, LDR perbankan nasional mengalami penurunan dan berada di level 87,76% (kompas.com).

Sehingga tujuan utama dalam perbankan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan laba, besar atau kecilnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima serta biaya yang dikeluarkan. Maka laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang (Putriana, 2017). Dimana pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Rice, 2016). Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba (Murniati, 2022). Untuk mendapatkan laba yang maksimal bank harus berupaya untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan menetapkan beberapa strategi salah satunya yaitu bank harus mampu mengatasi risiko dengan baik dan melihat posisi *Strengths-Weakness-Opportunities-Threats* (SWOT) dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan memperhatikan keadaan Pandemi saat ini (kontan.co.id). Untuk memastikan bahwa terjadi kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba, maka dapat menggunakan laporan keuangan perbankan. Dimana laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi (Rizkiyah, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank umum pada masa pandemi diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan To Deposit Rasio* (LDR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan suatu modal bank. Semakin meningkatnya variabel CAR yang diperoleh maka menunjukkan kinerja bank semakin membaik, sehingga pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan (Kasmir, 2014). Semakin besar nilai CAR artinya bank memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya, sehingga akan mengalami peningkatan yang mengakibatkan pertumbuhan laba pada bank mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, jika nilai CAR semakin kecil artinya bank belum mampu untuk menjalankan usahanya, sehingga akan mengalami penurunan yang mengakibatkan pertumbuhan laba pada bank mengalami penurunan.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur (Kasmir, 2014). Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL dibawah 5%. Semakin kecil variabel NPL dalam bank maka akan mengalami keuntungan yang mengakibatkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika nilai variabel NPL besar maka akan mengalami kerugian yang mengakibatkan pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Hendri Prasetyo & Yusniawati, 2020). Semakin kecil nilai BOPO artinya bank memiliki kemampuan untuk menjalankan kegiatan operasinya, sehingga kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan laba akan menjadi besar. Dan sebaliknya, jika nilai BOPO besar artinya bank belum

mampu menjalankan kegiatan operasinya, sehingga kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan laba akan semakin kecil.

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga serta modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Dengan demikian, jika kredit yang diberikan besar maka akan mengalami peningkatan yang mengakibatkan pertumbuhan laba bank mengalami kenaikan. Dan sebaliknya jika kredit yang diberikan semakin kecil maka pendapatan bunga kredit akan mengalami penurunan yang mengakibatkan pertumbuhan laba menurun.

Dalam penelitian (Yuniangsih, 2011) hasil penelitian tersebut menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank pada tahun 2001-2010. Dalam penelitian (Natalia, 2017) hasil penelitian tersebut menemukan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014, sedangkan BOPO mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014

Dalam penelitian (Wita, 2018) hasil penelitian tersebut menemukan bahwa CAR berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba bank-bank umum pemerintah tahun 2010-2015. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank-bank umum pemerintah tahun 2010-2015. Sedangkan BOPO berpengaruh negative serta signifikan terhadap pertumbuhan laba bank-bank umum pemerintah tahun 2010-2014. Dalam penelitian (Puspa, 2019) hasil penelitian tersebut menemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listed di BEI. NPL mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listed di BEI. BOPO mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listed di BEI. Sedangkan LDR secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listed di BEI. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian ini dilakukan karena ketertarikan peneliti untuk mengkaji fenomena pertumbuhan laba dan karena adanya perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional (Variabel Dependen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional. Pertumbuhan laba adalah selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Namun Pertumbuhan Laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba ROA} = \frac{\text{ROA tahun sekarang} - \text{ROA tahun sebelumnya}}{\text{ROA tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

b. Capital Adequacy Ratio (Variabel Independen)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat (Kasmir, 2014). Dengan demikian CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

ATMR : Asset Tertimbang Menurut Risiko

c. Non Performing Loan (Variabel Independen)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Kasmir, 2014). Dengan demikian NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Variabel Independen)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Hasibuan, 2011:101). Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan demikian BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Loan to Deposit Rasio (Variabel Independen)

Menurut (Kasmir, 2014) *Loan to Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Dengan demikian LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hasil dari analisis deskriptif dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan informasi variabel-variabel yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dan variabel independent (CAR,NPL, BOPO, LDR)

Tabel 1
Statistic Deskriptif Sebelum *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	135	9.01	148.28	26.4872	16.99221
NPL	135	.00	22.27	3.6875	2.77941
BOPO	135	53.27	261.10	94.2423	27.47258
LDR	135	38.76	221.24	89.3437	25.28364
PERTUMBUHA LABA	135	-6300.00	1300.00	-92.3383	656.67208
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 2
Statistic Deskriptif Sesudah *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	95	10.04	45.78	22.6838	7.62314
NPL	95	.21	7.83	3.3242	1.63079
BOPO	95	58.20	121.97	87.5521	11.99711
LDR	95	48.77	139.91	84.3300	14.35815
PERTUMBUHA LABA	95	-127.27	150.00	-20.9518	47.07345
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif setelah *outlier* nilai terkecil (minimum) dari variabel pertumbuhan laba sebesar -127,27% ada pada bank Victoria Internasional tahun 2019 dan nilai terbesar (maximum) dari variabel pertumbuhan laba sebesar 150,00% ada pada bank Of India Indonesia tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel pertumbuhan laba sebesar -20,95% dengan standar deviasi sebesar 47,073%.

Nilai terkecil (minimum) dari variabel CAR sebesar 10,04% ada pada bank PDB Banten tahun 2018 dan nilai terbesar (maximum) dari variabel CAR sebesar 45,78% ada pada bank Of India Indonesia tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel CAR sebesar 22,6838% dengan standar deviasi sebesar 7,623%.

Nilai terkecil (minimum) dari variabel NPL sebesar 0,21% ada pada bank Nationalnobu tahun 2020 dan nilai terbesar (maximum) dari variabel NPL sebesar 7.83% ada pada bank Sinarmas tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel NPL sebesar 3,3242% dengan standar deviasi sebesar 1,63079%.

Nilai terkecil (minimum) dari variabel BOPO sebesar 58,20% ada pada bank Central Asia tahun 2018 dan nilai terbesar (maximum) dari variabel BOPO sebesar 121,97% ada pada bank PDB Banten tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel BOPO sebesar 87,5521% dengan standar deviasi sebesar 11,997%.

Nilai terkecil (minimum) dari variabel LDR sebesar 48,77% pada bank Jtrust Indonesia tahun 2019 dan nilai terbesar (maximum) dari variabel LDR sebesar 139,91% ada pada bank Woori Saudara Indonesia 1906 tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel LDR sebesar 84,3300% dengan standar deviasi sebesar 47,07345%.

Uji normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Skewness* dan *Kurtosis* dengan alpha 5%. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas Sebelum *Outlier*
Descriptive Statistics

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	135		-7.164	.209	66.424	.414
Valid N (listwise)	135					

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat dihitung nilai *Skewness* dan *Kurtosis*nya. Berikut hasil perhitungan nilai *Skewness* dan *Kurtosis* :

$$Skewnes = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{-7,164}{\sqrt{\frac{6}{135}}} = -33,985$$

$$kurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{66,424}{\sqrt{\frac{24}{135}}} = 157,552$$

Berdasarkan uji normalitas diatas terdapat hasil perhitungan *Skewness* sebesar -33,985 dan *kurtosis* sebesar 157,552. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal, karena nilai *Skewness* dan *kurtosis* lebih dari $\pm 1,96$. Sehingga perlu dilakukan *outlier* pada data yang bernilai ekstrim agar data dapat berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* :

Tabel 4 Uji Normalitas Sesudah *Outlier*
Descriptive Statistics

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	95	.247	-.057	.247	.191	.490
Valid N (listwise)	95					

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas setelah di *outlier* dapat dihitung nilai *Skewness* dan *Kurtosis*-nya. Berikut hasil perhitungan nilai *Skewness* dan *Kurtosis* :

$$Skewness = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{-0,057}{\sqrt{\frac{6}{95}}} = -0,2268$$

$$Kurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{0,191}{\sqrt{\frac{24}{95}}} = 0,380$$

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diatas, diperoleh hasil masing-masing dibawah $\pm 1,96$, yaitu nilai *Skewness* sebesar -0,2268 dan nilai *Kurtosis* sebesar 0,3800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi pada penelitian apakah ditemukan adanya korelasi atau tidak diantara variabel independent. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	.684	1.461
	NPL	.749	1.335
	BOPO	.633	1.579
	LDR	.884	1.131

a. Dependent Variable: PERTUMBUHA LABA

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 5 masing-masing variabel independent menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1. Dilihat dari variabel CAR nilai *tolerance* sebesar 0,684 > 0,1; variabel NPL nilai *tolerance* sebesar 0,749 > 0,1; variabel BOPO nilai *tolerance* sebesar 0,633 > 0,1; dan variabel LDR sebesar 0,884 > 0,1. Sedangkan dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independent nilai VIF < 10. Variabel CAR nilai VIF sebesar 1,461 < 10; variabel NPL nilai VIF sebesar 1,335 < 10; variabel BOPO nilai VIF sebesar 1,579 < 10; dan variabel LDR nilai VIF sebesar 1,131 < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi ini.

Uji Autokorelatif

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis salah satunya yaitu : Uji Durbing Watson.

**Tabel 6 Uji Autokorelatif
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.095	.067	634.14346	1.930

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO
 b. Dependent Variable: PERTUMBUHA LABA

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan pada tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,930 , sedangkan nilai $du = 1,7802$ dan $dl = 1,6584$. Sedangkan $4-du = 2,2198$ dan $4-dl = 2,3416$. Maka dapat disimpulkan $du < d < 4-du$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif/negative dan hasil keputusan diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 7 Uji Heterokedastisitas Sebelum Outlier
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-727.231	250.869		-2.899	.004
CAR	-5.601	3.349	-.165	-1.673	.097
NPL	14.075	19.566	.068	.719	.473
BOPO	7.287	2.153	.346	3.384	.001
LDR	4.166	1.980	.182	2.104	.037

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 7 pada uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya nilai probabilitas atau signifikan $< 0,05$ pada variabel BOPO dan LDR yang mengandung adanya heteroskedastisitas. Maka perlu adanya transformasi variabel untuk mengobati adanya heteroskedastisitas. Hasil setelah diperbaiki sebagai berikut :

**Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas setelah Outlier
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.904	.662		1.366	.180
CAR	-.004	.007	-.144	-.647	.521
NPL	.046	.043	.229	1.061	.295
BOPO	.002	.006	.109	.419	.677
LDR	-.001	.005	-.056	-.277	.783

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa uji heteroskedastisitas setelah diobati menggunakan uji glejser, membuktikan bahwa variabel -variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 9 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	728.579	291.954		2.496	.014
CAR	9.869	3.897	.255	2.532	.013
NPL	3.857	22.770	.016	.169	.866
BOPO	-7.208	2.506	-.302	-2.877	.005
LDR	-4.670	2.304	-.180	-2.027	.045

a. Dependent Variable: PERTUMBUHA LABA

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 9 maka persamaan regresi yang di dapatkan sebagai berikut :

$$PL = 728,58 + 9,87CAR + 3,86NPL - 7,21BOPO - 4,67LDR + e$$

Keterangan :

- PL : Pertumbuhan Laba
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- NPL : *Non Performing Loan*
- BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- LDR : *Loan to Deposit Rasio*
- e : Standard error

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.095	.067	634.14346

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,067 atau 6,7%. Artinya, variabel dependen pertumbuhan laba pada bank umum konvensional dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh keempat variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR sebesar 6,7%. Dan selebihnya 93,3% (100% - 6,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji F

Uji f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan f pada output hasil regresi dengan signifikan 0,05. Uji f dikatakan fit jika nilai profitabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 11 Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5505311.149	4	1376327.787	3.423	.011 ^b
Residual	52277930.983	130	402137.931		

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	57783242.131	134			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHA LABA					
b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO					

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil nilai F terhitung sebesar 3,423 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti variabel independent dalam model regresi ini secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada bank umum konvensional. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent dengan variabel dependen. Jika probabilitas uji $t < \alpha = 0,05$, maka signifikan dan hipotesis diterima. Sebaliknya jika probabilitas uji $t > \alpha = 0,05$, maka tidak signifikan dan hipotesis diterima (Ghazali, 2018). Hasil uji t tercantum secara rinci pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 9,869 dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020, **diterima**.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 3,857 dengan nilai signifikansi sebesar $0,866 > 0,05$. Artinya *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020, **ditolak**.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -7,208 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020, **diterima**.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -4,670 dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$. Artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional periode 2018 – 2020, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional periode 2018 – 2020, **ditolak**.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Artinya setiap peningkatan variabel CAR dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada bank, sehingga keuntungan yang akan diperoleh semakin meningkat. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Jika modal bank mengalami peningkatan, bank mampu menyalurkan kredit kepada masyarakat, dengan kredit tersebut bank dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan Teori *Anticipated Income* yang beranggapan bahwa bank-bank harus dapat memberikan kredit jangka panjang dimana pelunasannya, yaitu cicilan pokok pinjaman yang ditambah dengan bunga sehingga akan menambah keuntungan laba bank.

Dalam perbankan modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk pengembangan usaha dan meningkatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai CAR maka pertumbuhan laba pada bank akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian – penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Alamsyah, 2017); (Wita, 2018); (Puspa, 2019); dan (Utami et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Artinya tinggi rendahnya rasio NPL tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh bank. NPL merupakan kredit kurang lancar atau bermasalah. Perusahaan atau bank yang memiliki NPL yang rendah tidak dapat di tentukan bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba dibanding dengan perusahaan yang memiliki NPL yang tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan Teori *Moral Hazard* yang beranggapan bahwa perilaku debitur (*borrower*) dan pemberi kredit (kreditur/bank) harus berani mengambil risiko saat masa pandemic saat ini.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti – peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rafiqah, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Rasio*, *Net Profit Margin*, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015 ” yang menyimpulkan bahwa NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba bank.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Artinya setiap turunnya nilai BOPO dapat meningkatkan pertumbuhan laba, sehingga keuntungan yang akan diperoleh semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan Teori Efisiensi yang beranggapan bahwa suatu ukuran keberhasilan dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil. Bank yang biaya operasionalnya lebih rendah dari pendapatan operasional maka akan mengalami peningkatan laba, sehingga berdampak pada pertumbuhan laba bank.

Dalam hal ini semakin kecil nilai BOPO maka bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya, sehingga pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini mendukung peneliti – peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Wita, 2018) dan (Guicheldy & Sukartaatmadja, 2021) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Loan to Deposit Rasio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Artinya setiap turunnya nilai LDR dapat meningkatkan pertumbuhan laba, sehingga keuntungan yang akan diperoleh bank semakin meningkat. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang digunakan. Besarnya LDR tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan LDR yang diberikan tanpa pengawasan atau seleksi sehingga terjadi masalah yang berdampak pada pertumbuhan laba tidak terealisasi. Hal ini sesuai dengan Teori *Anticipated Income* yang menyatakan bahwa bank-bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang dimana pelunasannya berupa cicilan pokok pinjaman ditambah dengan bunga yang dapat memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti – peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Puspa (2019) dengan judu “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2016” yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 artinya apabila variabel CAR meningkat, maka akan diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba bank, *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 artinya tinggi rendahnya variabel NPL tidak berpengaruh terhadap naiknya pertumbuhan laba bank. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 artinya setiap naiknya variabel BOPO maka akan diikuti dengan turunnya pertumbuhan laba dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018–2020 artinya besar kecilnya variabel LDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya pertumbuhan laba bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, T. (2022). *Rasio camel terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di indonesia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Alamsyah, S. (2017). pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), return on asset (ROA) dan net interest margin (NIM) terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 32–54.
- Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap pertumbuhan laba bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 131–140.
- Hendri Prasetyo, S. E., & Yusniawati, M. M. Y. (2020). Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan non performing loan (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). *Jurnal Semarak*, 3(2).
- Kasmir, S. (2014). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-7). *PT Raja Grafindo Persada*.
- Murniati, A. (2022). Kinerja keuangan Bank terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 134–146.
- Natalia, E. Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 1(2), 129–142.
- Puspa, D. R. (2019). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (Manor)*, 1(1), 1–11.
- Putriana, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.560>
- Republik Indonesia. (n.d.). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Surat Keputusan Direktur BI No.32/33.KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 Menetapkan Ketentuan – Ketentuan Tentang Pendirian Bank*.
- Rice, R. (2016). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101.
- Rizkiyah, E. (2010). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Pembagunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur*.
- Utami, N., Hartono, A., & Farida Ulfa, I. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan*

Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN, 2(2), 139–158.

Wita, N. (2018). Analisis pengaruh CAR, LDR, NIM, DAN BOPO terhadap pertumbuhan laba bank-bank umum Pemerintah periode 2010-2015. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 43–64.

Yuniangsih, Y. (2011). Analisis CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap pertumbuhan kredit, serta implikasinya pada pertumbuhan laba bank. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 106–112.